

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Profesi auditor saat ini semakin berkembang seiring dengan pertumbuhan perusahaan yang berbentuk badan hukum di Indonesia.. Perkembangan suatu perusahaan membutuhkan suatu modal ,tidak hanya dari pemilik perusahaan saja tetapi modal di dapat dari investor dan kreditor. Dalam mendapatkan modal tersebut perusahaan yang berdiri seperti perseroan terbatas yang sudah berbadan hukum pasti akan mencari investor guna mengembangkan usahanya.investor serta kreditor sendiri akan menyumbangkan dana nya jika perusahaan tersebut terpercaya dan juga jika perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan yang andal serta tidak menyesatkan (Kinantya Poppy.Pupung dan Hendra 2015).

Orang yang melaksanakan audit disebut auditor, auditor dibedakan menjadi empat jenis yaitu auditor pemerintah yang melaksanakan audit atas keuangan negara pada instansi-intansi pemerintah, auditor forensik yang membantu penyelesaian sengketa keuangan dan pembuktian atas dugaan terjadinya tindakan kecurangan , auditor internal yang memiliki kepentingan atas pengendalian internal satu perusahaan dan auditor eksternal yang sering disebut auditor independen yang dapat bekerja sebagai pemilik dari sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) atau sebagai anggotanya (Hery 2017:5).

Auditor merupakan pihak yang berperan penting dalam pengontrol dan pengawas di bidang keuangan, untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat

dipercaya dalam pengambilan keputusan. auditor bertanggung jawab untuk perencanaan dan melakukan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, apakah karena kesalahan atau penipuan.. Auditor harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Laksita dan Sukirno 2019).

Profesi auditor inilah yang dibutuhkan oleh calon kreditor dan investor untuk mendapatkan jasa audit dari kantor akuntan publik. Hal ini karena Kantor Akuntan Publik terdiri dari auditor independen, yang berarti bahwa mereka independen dan bebas tidak berpihak pada informasi yang diberikan oleh manajemen, melainkan atas dasar bukti yang tersedia untuk menverifikasi bahwa laporan keuangan yang disusunnya telah konsisten. sesuai dan tidak ada kecurangan dalam laporan keuangan. Selain memberikan jasa akuntan publik, auditor pun dapat memeriksa apakah adanya tindakan kecurangan yang dibuat oleh perusahaan dalam laporan keuangan yang dihasilkan. Jasa auditor semakin dibutuhkan sebagai pihak yang memberikan penilaian independen atas informasi keuangan maupun non keuangan. Pihak luar yang memberikan jasa audit adalah Kantor Akuntan Publik. Kantor akuntan publik merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Agoes, 2017:71).

Dalam Standard Auditing Pemeriksaan (SAP), butir 7:46, standar audit kelima. untuk audit kinerja dimuat bahwa Bukti Audit yang cukup, kompeten dan relevan harus diperoleh untuk menjadi dasar yang memadai bagi temuan dan kesimpulan auditor. Pengumpulan bukti menjadi penting karena dengan adanya

bukti tersebut maka opini auditor akan lebih mudah untuk disajikan. Pengumpulan bukti audit yang diperoleh atas dasar data akuntansi dan atas dasar informasi pendukung dilakukan oleh auditor selama audit.

Faktor yang berpengaruh terhadap Evaluasi Bukti audit yaitu pengalaman auditor. Pengalaman auditor sangatlah diperlukan dalam rangka kewajiban seseorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengetahuan auditor diawali dengan pendidikan formal yang dikembangkan melalui pengalaman yang kemudian dilakukan dalam bentuk praktik (Dewa Ayu dan lainnya., 2019).

Sudiyani dan Arie (2018) menyatakan bahwa pekerjaan auditor adalah pekerjaan yang melibatkan keahlian (expert). Semakin berpengalaman auditor, semakin baik kemampuannya untuk melakukan tugas yang semakin kompleks, termasuk mengawasi dan memverifikasi penerapan kerangka pengendalian internal.

Seseorang akan semakin berhati-hati dalam bertindak ketika ia merasakan fatalnya melakukan kesalahan, dia akan merasa senang ketika berhasil menemukan pemecahan masalah dan akan melakukan hal serupa ketika terjadi permasalahan yang sama dan akan merasa bangga ketika memperoleh imbalan hasil pekerjaannya (Bonner dan Lewis dalam Dwitariansi dan Suputra,2016:7).

Libby dalam Adeliem (2018) menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa pengalaman mempengaruhi ketepatan penilaian auditor terhadap bahan bukti yang diperlukan. Pengalaman memperkuat kemampuan auditor untuk memproses informasi, secara mental membandingkan solusi alternatif, dan

mengambil tindakan yang sesuai dengan. Auditor yang tidak berpengalaman tidak memiliki kemampuan tersebut. Dengan pengalaman audit, auditor mengembangkan struktur memori yang luas dan kompleks yang membentuk kumpulan informasi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin banyak asumsi yang dapat dibuat dalam menjelaskan hasil audit. Artinya dalam mengumpulkan bukti audit, auditor harus memiliki pengalaman untuk dapat mengumpulkan informasi yang diperoleh.

Menurut Mulyadi (2017: 34-35) Auditor harus menggunakan pertimbangan profesional yang sehat dalam menentukan standar yang diterapkan untuk pekerjaan yang dilaksanakan. Tipe standar Profesional yang diterbitkan oleh Dewan, ada lima macam standar profesional yang terbitkan oleh Dewan sebagai aturan mutu pekerjaan akuntan publik (1)Standar Auditing, (2)Standar Atestasi, (3)Standar jasa akuntansi dan Review,Standar,(4)Jasa Konsultasi, (5)Standar Pengendalian Mutu

Prinsip etika profesi dalam kode etik ikatan akuntan indonesia seksi 1000 menyatakan pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan dan rekan. Prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dan merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya. Prinsip ini meminta komitmen untuk berperilaku terhormat, bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi (IAI, 2011).Oleh karena itu, seorang auditor dituntut memiliki sifat profesionalisme dalam pelaksanaan audit (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati,2013:48).

Dalam Standar Audit (SAP), paragraf 7:46, standar audit kelima untuk audit kinerja menyatakan Bukti audit yang memadai, kompeten dan tepat harus diperoleh sebagai dasar yang memadai bagi temuan dan kesimpulan auditor.

Kasus yang terjadi adalah pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Dr.H.E. Ristandi Suhardjadinata, berdasarkan hasil pemeriksaan Akuntan Publik Kantor Akuntan Publik (KAP) Dr. H. E. Ristandi Suhardjadinata belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit yang berlaku dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PDAM Tirta Galuh Kabupaten Ciamis tahun buku 2013 seperti gagalnya audit pada tahap perencanaan, dan gagalnya pengujian substantif akun piutang, persediaan, aset tetap, penjualan dan penilaian kemampuan entitas dalam mempertahankan kemampuan usahanya, hal tersebut dianggap masih gagal karena hasil yang dilakukan oleh AP Dr. H. E. Ristandi Suhardjadinata belum sepenuhnya mengevaluasi bukti audit yang cukup Hal ini membuktikan bahwa Kantor Akuntan Publik Dr. H. E. Ristandi Suhardjadinata masih melakukan kesalahan dalam proses menentukan jumlah bahan bukti yang digunakan untuk menghasilkan laporan audit yang artinya pengalaman auditor di tempat ini di ragukan (Djohan Pinnarwan Jusuf, 2019).

Adapun kasus lain dari Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung adalah Akuntan Publik ARMS ( Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono) menurunkan fee auditnya guna mendapat perikatan klien, akibatnya para Auditor tidak mendapatkan imbalan jasa yang sesuai, hal tersebut tentunya melanggar standar audit profesional dan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada sikap professional Auditor dimana membuat beberapa Auditor menjadi tidak maksimal

dalam melakukan proses pengauditan dan mengakibatkan gagalnya mengevaluasi bukti audit yang cukup. (Mochammad, 2019).

Penulis menggunakan penelitian sebelumnya, yang dirancang untuk menjelaskan adanya beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut. Di dalam penelitian Putu Ady Ariartha dan I Gst. Ayu Diah Utari (2017) dengan judul pengaruh persuasi atas preferensi klien dan pengalaman audit terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti audit, menurut hasil penelitiannya, maka diperoleh hasil bahwa Terdapat pengaruh positif pengalaman auditor terhadap evaluasi bukti audit. Penelitian lain mengenai evaluasi bukti audit yang pernah dilakukan oleh Nurmalasari Rasibo Mushar, Mustafa Muhammad, dan Ishak Amsari (2015) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme dan Pengalaman Terhadap Profesional Judgment Auditor dalam Pengevaluasian Bukti Audit diperoleh hasil bahwa Profesionalisme berpengaruh Terhadap Profesional Judgment Auditor dalam Pengevaluasian Bukti Audit.

Dengan memiliki kompetensi dan keahlian maka seorang auditor mempunyai kemampuan dalam menemukan dan memperoleh bukti audit. Konfirmasi yang tidak memihak atas informasi yang dicatat dalam pembukuan perusahaan atau informasi lain yang telah berhasil diungkapkan selama auditnya, dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugas audit tersebut. Bukti yang dikumpulkan harus cukup untuk meyakinkan auditor untuk menyatakan pendapatnya. Audit harus mendapat perhatian auditor sejak pada tahap perencanaan audit sampai dengan akhir proses audit. Mempertimbangkan jumlah bukti audit

yang akan diperoleh auditor. Bukti audit berdampak langsung pada dokumen dan kualitas audit (Bennet dan Hatfield, 2013).

Berdasarkan uraian permasalahan yang berkaitan dengan Evaluasi Bukti Audit, maka penulis merasa termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan ke dalam skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGALAMAN DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP EVALUASI BUKTI AUDIT”**(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengalaman auditor sehingga Akuntan Publik belum sepenuhnya mengevaluasi bukti audit yang cukup.
2. Diragukannya profesionalisme auditor dikarenakan hasil bukti audit yang diberikan belum cukup untuk di evaluasi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis menarik beberapa identifikasi masalah, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Evaluasi Bukti Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh Profesional Auditor terhadap Evaluasi Bukti Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengalaman auditor terhadap Evaluasi Bukti Audit.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profesionalisme auditor terhadap Evaluasi Bukti Audit.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Fenomena penelitian yang digunakan oleh penulis adalah fenomena general atau umum yaitu di Kantor Akuntan Publik di Jakarta, sedangkan penulis akan melakukan research pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Bandung. Hal ini dikarenakan sedang mewabahnya Covid-19 belum selesai. Oleh karena itu untuk saat ini belum memungkinkan mencari fenomena khusus yang terjadi di Bandung. Selanjutnya menyebarkan kuisisioner kepada KAP di Wilayah Bandung sebagai bentuk pelaksanaan physical distancing yang dianjurkan pemerintah untuk memutus rantai Covid-19.

#### **1.6 Kegunaan penelitian**

##### **1.6.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan sebagai referensi untuk penelitian lainnya. Selain itu dapat dijadikan sebagai suatu perbandingan antara teori dalam penelitian dengan penerapan dalam dunia kerja yang sebenarnya dan mempraktikkan ilmu yang didapat didalam perkuliahan ke dalam dunia kerja.



## **1.6.2 Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini merupakan syarat salah satu bagi penulis untuk menempuh ujian tingkat Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia. Disamping itu, untuk menambah wawasan peneliti khususnya tentang pengaruh pengalaman dan profesionalisme auditor terhadap evaluasi bukti audit yang cukup.

### **b. Bagi Kantor Akuntan Publik**

1. Hasil dari penelitian ini sebagai bahan masukan berupa saran sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh auditor.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat memberikan kontribusi dalam proses pengumpulan bukti audit yang dilakukan saat pemeriksaan terhadap audit.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan sumbangan pemikiran yang akan membantu Kantor Akuntan Publik dalam menjalankan profesinya.

### **c. Bagi Auditor**

Para auditor dapat memahami bahwa seberapa besar pengaruh pengalaman dan profesionalisme terhadap evaluasi bukti audit yang cukup melalui pembuktian empiris.